

# HASIL PEMERIKSAAN TUBERKULOSIS MENGGUNAKAN TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DI BALAI LABKESMAS DONGGALA TRIWULAN II TAHUN 2025

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Rendahnya penemuan kasus dan lambatnya diagnosis menjadi tantangan pengendalian TB di Indonesia, sehingga deteksi dini menjadi prioritas. Penguatan kapasitas laboratorium, terutama untuk TB resistan obat, juga diperlukan. Saat ini TCM diprioritaskan karena sensitivitas tinggi, hasil cepat, dan kemampuan mendeteksi resistensi rifampisin, sesuai Permenkes No. 67 Tahun 2016.

## PENDAHULUAN

Rendahnya penemuan kasus dan lambatnya diagnosis TB di Indonesia menegaskan pentingnya deteksi dini serta penguatan kapasitas laboratorium, terutama untuk TB resistan obat. TCM menjadi metode utama karena sensitivitas tinggi, hasil cepat, dan kemampuan mendeteksi resistensi rifampisin. Selain mendukung penegakan diagnosis yang lebih tepat, TCM juga membantu memantau efektivitas pengobatan, sehingga berperan penting dalam mencegah penularan dan meningkatkan keberhasilan terapi.

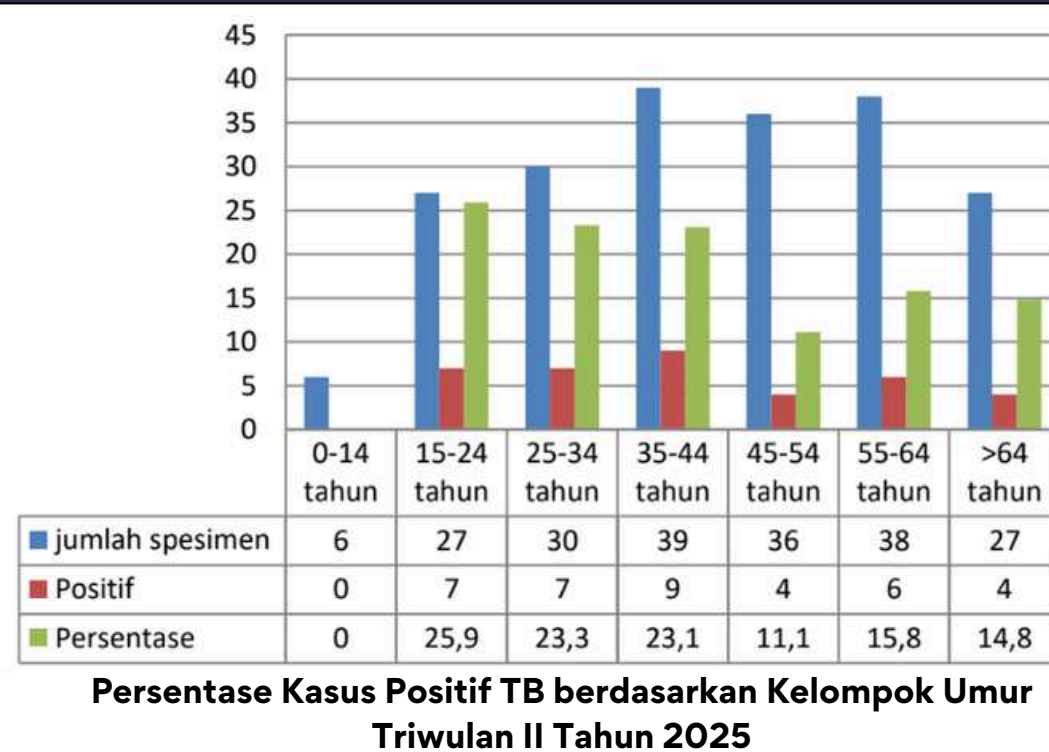
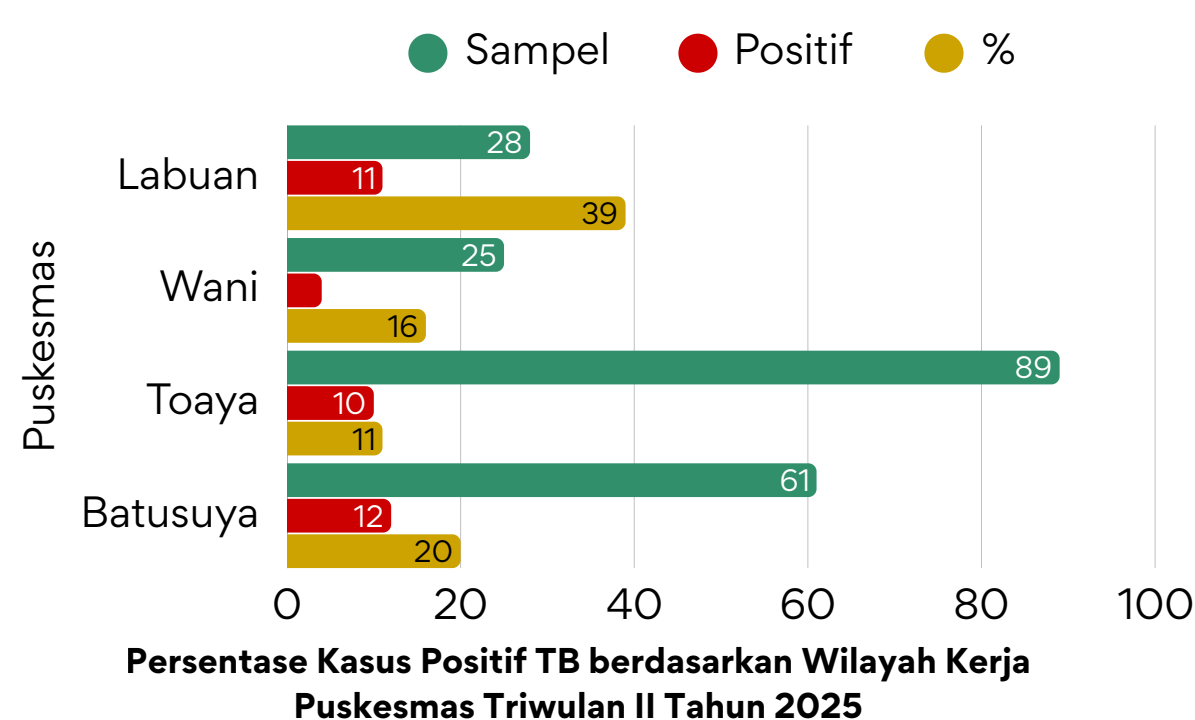
## METODE

Rekomendasi ini didasarkan pada pemeriksaan 203 spesimen TB dari empat puskesmas di Kab. Donggala (April–Juni 2025) menggunakan metode TCM. TCM menjadi prioritas dalam diagnosis TB dan TB RO karena sensitivitasnya tinggi, hasil cepat, mampu mendeteksi resistensi rifampisin, dan sesuai dengan Permenkes No. 67 Tahun 2016.

## HASIL

- Dari 203 spesimen, terdapat 37 positif TB (18,2%).
- Persentase positif tertinggi berasal dari Puskesmas Labuan (39,3%).
- Kasus positif TB paling banyak pada kelompok umur 15-24 tahun dan 35-44 tahun.
- Terdapat hasil “MTB trace detected” yang sering muncul akibat jumlah bakteri sedikit dalam spesimen.

## HASIL TES CEPAT MOLEKULER TUBERKULOSIS TRIWULAN II TAHUN 2025



## IMPLIKASI

Kegagalan menemukan TB dini dapat meningkatkan penularan, maka pemeriksaan molekuler cepat penting untuk memastikan diagnosis & pengobatan.

## KESIMPULAN

Ditemukan 18 kasus positif dari 121 spesimen (18,2%), menunjukkan pentingnya pemeriksaan cepat untuk deteksi dini dan mencegah penularan TB.

## REKOMENDASI

TCM tetap menjadi metode utama diagnosis TB dan membutuhkan ketersediaan cartridge yang terjamin. Pengembangan metode molekuler tambahan seperti open PCR penting untuk deteksi resistensi. Penapisan klinis perlu diperketat, terutama di Puskesmas Toaya dan Wani, serta didukung edukasi pengambilan dahak yang benar.